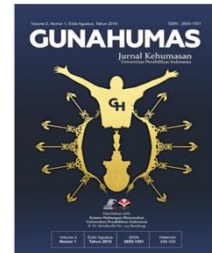




Jurnal Gunahumas

Journal homepage

<https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/index>



Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode EARTH dan PQRST Pada Peserta Didik Kelas VIII

Ai Ratna N¹, Deni Darmawan²

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: aieeapril990@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>This research aims to describe the effectiveness of learning to identify news text elements using the EARTH method for class VIII students, to tell the effectiveness of learning to identify news text elements using the PQRST method for class VIII students, and to find out which methods are more effective in learning to identify aspects of news texts using the EARTH method and PQRST method for class VIII students. The research design used in this research is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The sample in this study was students in class VIII A and class VIII B at SMP Plus Mekarmukti. The research data used in the research are trial scores before being given treatment (pretest) and trial scores after being given treatment (posttest) in the sample class. The results of the research show that the EARTH method is effectively used in learning to identify news text elements because sig. (2tailed) is 0.000 so sig < 0.05, the PQRST method is effectively used in learning to identify news text elements because sig. (2tailed) is 0.000 so sig < 0.05, the PQRST method is more effectively used in learning to identify news text elements because the average value obtained in the PQRST method learning process is 85.18%, the average attitude value is 89.624%, and the average value The average result after being given treatment (posttest) is 80.15 while learning using the EARTH method has an average process value of 82.4025%, the average attitude assessment is 88.144%, and the average gain in results after being given treatment (posttest) was 79.33.</i></p> <p>How to cite article Ai, R. N., Darmawan, D. (2022). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode EARTH dan PQRST Pada Peserta Didik Kelas VIII. <i>Jurnal Gunahumas</i>, 5(1), 17-30.</p>	<p>Article History: Received 03 January 2022 Revised 12 May 2022 Accepted 07 August 2022</p> <p>Keyword: Mengidentifikasi Unsur- unsur Teks Berita, Metode EARTH, Metode PQRST</p> <p>Paper Type: Research Paper</p>

1. INTRODUCTION

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang menjadi dasar ketika seseorang akan melakukan sesuatu. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Keterampilan membaca merupakan sebuah proses

yang di dalamnya memuat langkah-langkah tertentu sehingga mencapai pemahaman dari sebuah bacaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Wahid (2015) bahwa membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan suatu hasil. Papatga & Ersoy (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Improving Reading Comprehension Skills Through the SCRATCH Program" menjelaskan bahwa keterampilan membaca bukan hanya digunakan individu di dalam kehidupan akademik saja melainkan juga dapat berpengaruh untuk seluruh kehidupan. Kegiatan membaca memiliki banyak sekali manfaatnya seperti membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas (Nasution & Hidayah, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka melalui membaca, seseorang dapat mendapatkan berbagai informasi atau pesan dari suatu bacaan. Informasi yang didapat dari membaca akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan atau wawasan yang lebih luas. Haryadi (2015) juga menjelaskan mengenai manfaat dari kegiatan membaca yaitu akan diperoleh berbagai informasi dunia. Dengan membaca, kita mencoba mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Di dunia pendidikan, minat baca pada peserta didik juga sangat rendah, sehingga materi bahasa Indonesia banyak yang tidak dipahami oleh peserta didik, padahal kompetensi dasar pada kurikulum 2013 membutuhkan keterampilan membaca terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan keterampilan lain seperti keterampilan menulis. Rendahnya minat baca pada peserta didik terhadap materi bahasa Indonesia dikarenakan peserta didik sudah bosan terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu membutuhkan pemahaman yang lebih, padahal setiap materi bahasa Indonesia membutuhkan penguasaan dan pemahaman materi yang baik. Hal tersebut menjadikan keterampilan membaca peserta didik mengalami penurunan. Berdasarkan hasil observasi di SMP, belum terlaksananya program pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi dengan baik. Di beberapa sekolah, sudah mencoba menerapkan budaya literasi dengan peserta didik diminta membawa buku yang dimiliki dari rumah dan membaca buku yang telah dibawa. Buku yang dibaca peserta didik tersebut merupakan buku non pelajaran maupun buku pelajaran dengan waktu sekitar selama 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, beberapa pendidik berusaha mengembalikan minat baca peserta didik dengan membawa peserta didik ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca atau pada saat pembelajaran peserta didik diminta membaca surat kabar yang ada di perpustakaan. Kenyataan yang ada justru peserta didik lebih senang menggunakan waktu 10 menit itu untuk bercanda, keluar kelas, dan bermain. Saat pembelajaran yang melibatkan keterampilan membaca, beberapa peserta didik hanya melamun, bermain alat tulis, dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Pendidik juga mengeluh rendahnya minat baca pada peserta didik SMP. Rendahnya kompetensi atau keterampilan membaca peserta didik membuat materi terkait mengidentifikasi sebuah teks menjadi kurang maksimal.

Hasil dari pengamatan di beberapa sekolah, kompetensi dasar mengenai mengidentifikasi kurang maksimal dibelajarkan. Pembelajaran mengidentifikasi merupakan pembelajaran yang mengenalkan, mencari, menelaah suatu informasi yang terdapat pada suatu teks. Namun pada saat pembelajaran, pendidik tidak menjelaskan bagaimana proses atau cara mengidentifikasi, pendidik hanya berpatokan pada buku teks atau buku paket, sehingga materi mengidentifikasi sangat kurang diterima oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga kurang diarahkan dalam

membaca dan mencari informasi pada teks. Materi bahasa Indonesia berupa mengidentifikasi yang pada kurikulum 2013 salah satunya yaitu materi teks berita. Materi teks berita tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengarkan dibaca. Materi teks berita merupakan materi yang dibelajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII semester ganjil. Adanya kompetensi dasar tersebut, membuktikan bahwa keterampilan membaca menjadi sangat penting dan sangat diperlukan oleh peserta didik guna mencapai pemahaman sebuah materi dengan baik. Pembelajaran mengidentifikasi diperlukan kegiatan membaca secara intensif, karena memahami mengenai suatu hal dalam suatu bacaan merupakan dasar dan kunci peserta didik melakukan pembelajaran yang lain. Peserta didik harus mengenal, mengetahui dan memahami unsur-unsur teks berita dengan baik melalui kegiatan identifikasi.

Pembelajaran mengidentifikasi yang tertuang pada kompetensi dasar 3.1 sudah sangat jelas teks berita yang akan dibelajarkan kepada peserta didik yaitu mengenai teks berita membanggakan dan memotivasi. Namun pada kenyataannya, pendidik masih menggunakan teks berita bebas atau tema yang terkait terjadinya suatu peristiwa alam seperti terjadinya banjir, tanah longsor, dan kecelakaan lalu lintas. Hal itulah yang perlu digaris bawahi bahwa pendidik dalam menyajikan teks berita belum sesuai dengan maksud yang ada pada kompetensi dasar kurikulum 2013. Tujuan pada kompetensi dasar tersebut yaitu agar peserta didik dapat melihat, mengambil, dan menanamkan nilai-nilai baik atau nilai-nilai karakter yang didapat dari teks berita yang dibaca seperti peserta didik mendapatkan motivasi yang dapat berpengaruh terhadap diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, teks berita dianggap mudah tidak seperti teks-teks yang lain. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih sering mendapatkan teks berita dengan tema yang bebas. Namun saat peserta didik dihadapkan dengan soal mengenai unsur-unsur teks berita, ditemukan beberapa masalah seperti 1) peserta didik masih mengalami kesulitan mengenali unsur-unsur teks berita, 2) kemampuan mengingat peserta didik tentang unsur-unsur teks berita masih rendah sehingga mudah lupa apa saja unsur-unsur teks berita, 3) kemampuan peserta didik yang belum bisa membedakan antara unsur bagaimana dan mengapa.

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita kurang optimal atau belum maksimal juga dinyatakan oleh Delila Tita Menurung dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh model Course Review Horay terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020” yang menyebutkan bahwa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita bukanlah menjadi hal yang disenangi peserta didik namun dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita harus memiliki keinginan dalam mengamati serta memahami cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita melalui rumus 5W + 1H, hal tersebut merupakan fakta bahwa peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, dan hal tersebut disebabkan oleh (1) kemampuan siswa dalam menemukan unsur berita 5W + 1 H masih rendah (2) model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tradisional. (3) motivasi belajar siswa masih rendah (4) kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dikaji yaitu 1) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode EARTH pada peserta didik kelas VIII SMP ? 2) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode PQRST pada peserta didik kelas VIII SMP ? 3) Pembelajaran manakah yang lebih efektif dalam mengidentifikasi

unsur-unsur teks berita dengan metode EARTH atau metode PQRST pada peserta didik kelas VIII SMP?

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh [Astari, Yasa, dan Sudiara \(2014\)](#) dengan judul penelitian “Penggunaan Metode Membaca PQRST untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja”, [Mardiani \(2010\)](#) dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Unsur Cerita

Melalui Metode Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tanang Kecamatan Kampar Utara”, [Yastuti \(2012\)](#) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode PQRST Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang”, [Ropika \(2013\)](#) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Explore- Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Cerita Anak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, [Hidayah, Suwandi, dan Hastuti \(2014\)](#) dengan judul penelitian “Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”, [Sukaesih \(2014\)](#) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Nonsastra Berbahasa Jawa dengan Metode PQRST”, [Kurniawan \(2015\)](#) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi Melalui Penerapan Teknik Pemenggalan Frase”, [Milantini, Sudiana, dan Artawan \(2016\)](#) melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST dan SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen Di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja”, [Ali \(2017\)](#) dengan judul “Penerapan Metode PQRST (Preview- Question-Read-Summerize-Test) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 004 Tembilahan”, [Hasanah \(2017\)](#) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”, [Syafitri \(2017\)](#) dengan judul “PQRST Technique Toward Reading Comprehension Of The Second Grade Students At SMAN 1 Kota Jambi”, [Rachmawati dan Haryadi \(2018\)](#) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R dan EARTH Pada Siswa Kelas VIII”, [Bhuwana \(2019\)](#) melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita dengan Menggunakan Metode Direct Listening Activities Berfokus Pada Unsur-Unsur Berita (5W+1H) di Kelas VIII SMPN 3 Lembang”, [Fano dan Afnita \(2019\)](#) melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang”, [Laila \(2019\)](#) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019”, [Manurung \(2019\)](#) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Berita di Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”, dan [Meliana \(2019\)](#) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi

Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST Bagi Peserta Didik Kelas VII”.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi atau quasi experimental berupa *nonequivalent control group design*. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan, artinya sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B SMP Plus Mekarmukti. Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan menggunakan metode membaca EARTH dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Sebelum diberi perlakuan, dilakukan pengambilan uji coba pretest yang digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Setelah uji coba pretest, peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan metode membaca EARTH dan PQRST. Selanjutnya, uji coba posttest untuk mengetahui hasil akhir kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita setelah diberikan perlakuan menggunakan metode EARTH dan PQRST.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian dilakukan untuk melihat keefektifan antara metode EARTH dan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Keefektifan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode EARTH dan PQRST dapat dihitung melalui bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan melakukan perbandingan nilai rata-rata menggunakan rumus perbedaan dua rata-rata (uji-t).

Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode PQRST

Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran yaitu dari awal pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode membaca PQRST sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Metode PQRST (Sumber: Penelitian Penulis)

No	Aspek	Frekuensi	
		Peserta didik	Presentase (%)
1.	Peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan dengan sungguh-sungguh	24	88,88%
2.	Peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan hasil	23	85,18%
3.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh	23	85,18%
4.	Peserta didik antusias menyampaikan hasil kerja	22	81,48%
	Rata-rata	85,18%	

Observasi atau pengamatan selama pembelajaran dilakukan terhadap kelas eksperimen 2 (VIII B) yang berjumlah 27 peserta didik. Hasil dari observasi yaitu terdapat 24 peserta didik yang melakukan kegiatan menyimak penjelasan dengan sungguh-sungguh, sedangkan 3 peserta didik yang lain lebih suka bermain alat tulis dan melihat sekitarnya. Hal tersebut menghasilkan perolehan presentase sebanyak 88,88% yang dinyatakan kategori efektif. Pada kegiatan aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan hasil terdapat 23 peserta didik yang melakukannya, sedangkan 4 peserta didik yang lain memiliki sifat yang cenderung pemalu dan hanya berdiam diri mengamati yang lain sehingga perolehan presentase 85,18% dinyatakan efektif. Selanjutnya, untuk kegiatan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh terdapat 23 peserta didik, sedangkan 4 peserta didik yang lain hanya mengerjakan tugas seadanya dibuktikan dengan hasil kerja yang masih banyak kurangnya. Hal tersebut menghasilkan dengan tingkat presentase sebanyak 85,18% yang dinyatakan efektif. Sedangkan untuk kegiatan peserta didik antusias menyampaikan hasil kerja hanya terdapat 22 peserta didik yang melakukannya, sedangkan 5 peserta didik yang lain cenderung masih malu dan tidak berani menyampaikan hasil kerja kepada pendidik dan peserta didik yang lain sehingga hanya diperoleh presentase sebanyak 81,48% yang dinyatakan efektif.

Berdasarkan dari penjabaran presentase dan penjelasan banyaknya peserta didik yang sudah ataupun belum sesuai yang diperoleh dari berbagai aspek yaitu aspek peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan dengan sungguh-sungguh, peserta didik aktif, peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan peserta didik antusias dalam menyampaikan hasil kerjanya terhadap kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2, maka diperoleh presentase rata-rata sebanyak 85,18% yang dinyatakan efektif.

Tabel 2 Penilaian Sikap Pembelajaran Metode PQRST (Sumber: Penelitian Penulis)

No.	Aspek	Frekuensi		Kategori
		Peserta Didik	Presentase (%)	
1.	Religius	27	100 %	Sangat Efektif
2.	Jujur	24	88,88%	Efektif
3.	Tanggung Jawab	24	88,88%	Efektif
4.	Percaya Diri	22	81,48%	Efektif
5.	Disiplin	24	88,88%	Efektif
Rata-rata		89,624%		Efektif

Berdasarkan perolehan hitung yang disajikan dalam tabel tersebut, terdapat 27 peserta didik yang memiliki sikap religius dengan presentase sebanyak 100% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Peserta didik kelas VIII B yang berjumlah 27 anak sudah memiliki sikap religius yang baik seperti peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Penerapan sikap religius sangat penting bagi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik dapat menghargai ilmu yang sudah didapatnya. Pada sikap jujur terdapat 24 peserta didik yang sudah menerapkannya, sedangkan 3 peserta didik yang lain masih melakukan perbuatan menyontek temannya, hal tersebut terbukti pada hasil kerja yang beberapa jawaban terlihat sama persis sehingga diperoleh presentase sebanyak 88,88% yang masuk dalam kategori efektif. Sebanyak 24 peserta didik sudah menerapkan sikap tanggung jawab, sedangkan 3 peserta didik yang lain masih sulit menerapkan sikap tanggung jawab tersebut. Peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab sudah melakukan penyelesaian tugas dengan baik dan mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik sesuai arahan dari pendidik. Perolehan presentase untuk sikap tanggung jawab yaitu sebanyak 88,88% yang dinyatakan masuk dalam kategori efektif. Sedangkan untuk sikap percaya diri hanya 22 peserta didik yang sudah menerapkan sikap tersebut, sedangkan 5 peserta didik yang lain masih malu dan tidak berani untuk menyampaikan hasil dan bertanya. Hal tersebut memperoleh presentase sebanyak 81,48% yang masuk dalam kategori efektif. Terdapat 24 peserta didik yang memiliki sikap disiplin, sedangkan 3 peserta didik yang lain belum bisa mengumpulkan tugas tepat waktu dan tertib dalam belajar sehingga diperoleh presentase sebanyak 88,88% dinyatakan masuk dalam kategori efektif. Berdasarkan perolehan presentase pada kelima aspek sikap terhadap kelas eksperimen 2 (kelas VIII B) maka diperoleh presentase rata-rata sebanyak 89,624% dinyatakan efektif.

Keefektifan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita juga dapat dilihat dari hasil uji coba *pretest* dan hasil uji coba *posttest*. Berikut hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 2 Metode PQRST (Sumber: Penelitian Penulis)

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
70-80	3	11,11%	Tuntas
60-69	15	55,55%	Belum tuntas
50-59	8	29,62%	Belum tuntas
40-49	1	3,70%	Belum tuntas
< 40	-	-	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah peserta didik yang memperoleh skor sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dengan rentang skor 70-80 adalah 3 peserta didik dengan presentase 11,11% dikategorikan tuntas karena nilai yang diperoleh adalah 80 dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70, sehingga dapat dikatakan sudah mencapai KKM. Pada rentang skor 60-69 terdapat 15 peserta didik dengan presentase 55,55% yang dikategorikan belum tuntas. Sejumlah 8 peserta didik memperoleh skor pada rentang skor 50-59 dengan presentase 29,62% yang dinyatakan masuk dalam kategori belum tuntas. Pada rentang 40-49 terdapat 1 peserta didik dengan presentase 3,70% dan masuk dalam kategori belum tuntas.

Hasil uji coba sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen 2 terdapat 24 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70, sedangkan 3 peserta didik sudah mencapai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen 2 diberikan perlakuan menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, diperoleh frekuensi hasil uji coba setelah pemberian perlakuan (*posttest*) menggunakan metode PQRST. Berikut merupakan frekuensi hasil uji coba setelah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan metode PQRST yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 2 Metode PQRST(Sumber: Penelitian Penulis)

Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
90-95	2	7,40%	Tuntas
80-89	15	55,55%	Tuntas
70-79	8	29,62%	Tuntas
60-69	2	7,40%	Belum tuntas
< 60	-	-	-

Berdasarkan penyajian dalam bentuk tabel tersebut, terdapat 2 peserta didik mendapatkan perolehan dengan rentang skor 90-95 dengan presentase 7,40% dinyatakan dalam kategori tuntas. Pada rentang skor 80-89 terdapat 15 peserta didik dengan perolehan presentase 55,55% masuk dalam kategori tuntas. Pada rentang skor 70-79 terdapat 8 peserta didik dengan presentase 29,62% yang dinyatakan masuk dalam kategori tuntas. Pada rentang skor 60-69 terdapat 2 peserta didik dengan presentase 7,40% masuk dalam kategori belum tuntas. Dengan demikian, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 maka jumlah peserta didik kelas eksperimen 2 (kelas VIII B) yang memperoleh skor hasil belajar setelah diberi perlakuan (*postest*) dengan kategori tuntas sebanyak 25 peserta didik sudah mencapai KKM dan sebanyak 2 peserta didik dengan kategori belum tuntas tersebut belum mencapai KKM pelajaran bahasa Indonesia yang telah disebutkan.

Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode PQRST Pada Peserta Didik Kelas VIII B

Tujuan adanya perbandingan penerapan kedua metode dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yaitu untuk melihat dan mengetahui metode membaca yang lebih efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Perbedaan antara metode membaca EARTH dan PQRST tersebut dapat diukur melalui aplikasi SPSS versi 16.0 dengan uji perbandingan dua rata-rata menggunakan nilai uji coba setelah diberikan perlakuan (*postest*) kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Berikut hasil dari perhitungan perbandingan nilai *postest* kedua kelas eksperimen.

Tabel 5. Uji Perbandingan Rata-Rata Nilai *Postest* Dua Kelas Eksperimen (Sumber: Penelitian Penulis)

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	df	Sig.
hasil Metode EARTH belajar	27	79,33	8,792	1,692	52	0,000
Metode PQRST	27	80,15	7,492	1,442	50,723	

Berdasarkan hasil uji perbandingan rata-rata pada data nilai uji coba setelah diberikan perlakuan (*postest*) kelas eksperimen I menggunakan metode EARTH dan kelas eksperimen II menggunakan metode PQRST pada tabel tersebut menunjukkan perolehan hasil nilai rata-rata kelas eksperimen I metode EARTH yaitu sebesar 79,33 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 metode PQRST yaitu sebesar 80,15. Dari pernyataan tersebut maka penggunaan metode PQRST lebih efektif daripada metode membaca EARTH. Selain itu, nilai signifikansi pada kedua metode tersebut yaitu 0,000 atau dapat dikatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ditulis $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode membaca EARTH dan metode membaca PQRST, sehingga metode PQRST lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dibandingkan metode EARTH.

Perbandingan antara kedua metode membaca tersebut juga dilihat dari proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode PQRST yang dilakukan peserta didik jauh lebih baik dibandingkan proses pembelajaran menggunakan metode EARTH. Pada pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode PQRST, langkah-langkah yang dilakukan peserta didik lebih kompleks yaitu peserta didik melakukan penguasaan materi melalui kegiatan peserta didik meringkas atau mencatat hal-hal penting sehingga peserta didik lebih ingat hal-hal yang dipelajarinya. Selain itu, peserta didik juga diberikan pelatihan uji periksa melalui tes dengan menjawab pertanyaan dari pendidik, hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap daya ingat peserta didik. Sedangkan pada pembelajaran menggunakan metode membaca EARTH tidak terdapat langkah yang membantu peserta didik melatih daya ingat dan kemampuan berpikir kritis secara mendalam. Peserta didik hanya berlatih menyampaikan hasil dan membaca ulang saja tanpa diberikan latihan menjawab pertanyaan terkait materi. Selain itu juga peserta didik kelas eksperimen 2 lebih sungguh-sungguh dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dijelaskan oleh pendidik dan antusias dalam belajar.

Keefektifan metode PQRST lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita juga dilihat dari hasil yang relevan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian oleh [Astari, Yasa, dan Sudiara \(2014\)](#) dengan judul “Penggunaan Metode Membaca PQRST untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja”. [Yastuti \(2012\)](#) melakukan sebuah penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode PQRST Pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Semarang”. [Hidayah, Suwandi, dan Hastuti \(2014\)](#) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”. [Sukaesih \(2014\)](#) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Nonsastra Berbahasa Jawa dengan Metode PQRST”. [Milantini, Suidiana, dan Artawan \(2016\)](#) dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST dan SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen Di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja”. Penelitian yang dilakukan [Ali \(2017\)](#) berjudul “Penerapan Metode PQRST (*Preview-Question-Read- Summarize-Test*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 004 Tembilihan”. [Syafitri \(2017\)](#) melakukan penelitian dengan judul “PQRST Technique Toward Reading Comprehension of The Second Grade Students at SMAN 1 Kota Jambi”. [Meliana \(2019\)](#) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST Bagi Peserta Didik Kelas VII”. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan berbagai bentuk permasalahan terkait pemahaman peserta didik dalam sebuah materi dan rendahnya kemampuan atau minat baca peserta didik yang dapat diberikan solusi dengan menggunakan metode membaca PQRST.

4. CONCLUSION

Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode PQRST lebih baik digunakan dibandingkan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode EARTH. Hal tersebut dilihat dari perolehan nilai sesudah diberikan

perlakuan (*posttest*) menggunakan metode PQRST dengan rata-rata sebesar 80,15 sedangkan nilai sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) menggunakan metode EARTH rata-rata yang diperoleh sebesar 79,33. Diperkuat dengan presentase rata-rata pada penilaian proses yang menunjukkan metode PQRST memperoleh presentase rata-rata sebesar 85,18% sedangkan metode EARTH sebesar 82,4025% dan rata-rata nilai sikap menggunakan metode PQRST sebesar 89,624% sedangkan metode EARTH memperoleh presentase rata-rata sikap sebesar 88,144%. Hasil perhitungan menggunakan uji-t juga membuktikan bahwa metode PQRST efektif digunakan yaitu dengan perolehan nilai sig.(2tailed) = 0,000 atau sig.< 0,05 sehingga H_a diterima yang berarti metode PQRST lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dibandingkan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita menggunakan metode EARTH. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan yaitu

- a) seorang pendidik hendaknya meninggalkan pembelajaran yang bersifat konvensional karena kurikulum terbaru menganjurkan pendidik menggunakan berbagai model atau metode serta media terbaru untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut memberikan kesempatan bagi pendidik dalam membuat pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif untuk dapat membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik. Selain itu, seorang pendidik juga harus mempunyai cara yang lebih efektif untuk dapat membangun minat baca peserta dan lebih menggerakkan budaya literasi yang sudah diterapkan di sekolah dengan mengawasi peserta didik ketika membaca agar budaya literasi yang diterapkan di sekolah berjalan dengan semestinya,
- b) Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan metode PQRST dan metode EARTH sebagai saran alternatif dalam memilih metode membaca yang tepat digunakan pada pembelajaran mengidentifikasi suatu teks, khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita agar peserta didik lebih baik lagi dalam memahami suatu bacaan atau materi yang dipelajari. Teks yang digunakan dalam pembelajaran baik teks berita ataupun teks yang lain juga harus diperhatikan dengan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik,
- c) Peneliti diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi ke depannya.

5. REFERENCES

- Amalia, Z. (2013). Peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui media foto peristiwa pada peserta didik kelas VIII A SMPN 5 Pekalongan tahun ajaran 2012/2013. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Astari, P. A. W., Yasa, I. N., & Sudiara, I. N. S. (2014). Penggunaan metode membaca PQRST untuk meningkatkan kemampuan merangkum teks bacaan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v2i1.2461>
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Bhuwana, R. R. (2019). *Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode direct listening activities berfokus pada unsur-unsur berita (5W+ 1H) di kelas VIII SMPN 3 Lembang tahun pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

- Depdiknas. (2003). *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. Diakses dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor02_0.pdf
- Djuraid, H. (2006). *Panduan menulis berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammdiyah Malang.
- Fanno, B. G., & Afnita, A. (2019). Korelasi keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 39-45. <https://doi.org/10.24036/103912-019883>
- Farida, R. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, H. (2006). *Retorika Membaca : Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Haryadi, H. (2015). *Pokok-pokok membaca kajian teoretis*. Sukoharjo: CV Farishma Indonesia.
- Hasanah, U. (2017). Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih melalui penerapan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) peserta didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-14. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2093>
- Hidayah, N., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2014). Penerapan metode PQRST untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(3), 1-13.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk menggunakan metode SQ3R dan EARTH pada siswa kelas VIII. *Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang*.
- Kurniawan, S. (2015). Peningkatan kemampuan membaca teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Srono Banyuwangi melalui penerapan teknik pemenggalan frase. *Skripsi. Universitas Jember*.
- Laila, S. (2019). *Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur berita dan menyimpulkan isi teks berita dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw (Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Manurung, D. T. (2019). Pengaruh model course review horay terhadap kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan tahun ajaran 2019/2020. *Skripsi. Universitas HKBP Nommensen Medan*.
- Mardiani, M. (2010). *Meningkatkan kemampuan menyebutkan unsur cerita melalui metode Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (EARTH) pada pelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*. Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau.
- Meliana, H. (2019). Keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R dan Metode PQRST bagi peserta didik kelas VII. *Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang*.

- Milantini, M. W., Sudiana, I. N., & Artawan, G. (2016). Perbedaan pengaruh penerapan metode membaca PQRST dan SQ3R terhadap kemampuan membaca teks cerpen di kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3), 1-11. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v5i3.8762>
- Miswadi, S. S., Wijayanti, N., Farikhati, L. I. (2010). Pengaruh penggunaan metode preview, question, read, summerize, and test melalui pendekatan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar kimia siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 4(1), 557-565. <https://journal.unnes.ac.id/nju/JIPK/article/viewFile/1313/1388>
- Papatga, E., & Ersoy, A. (2016). Improving reading comprehension skills through the SCRATCH program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), 124-150. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1126664>
- Rachmawati, A., & Haryadi, H. (2018). Keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 9-16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpbsi/article/view/26246>
- Romli, A. S. M. (2014). *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ropika, R. D. (2013). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode Explore-Ask-Read-Tell-Harvest (Earth) dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada teks cerita anak siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Doctoral Dissertation, Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Semi, M. A. (1995). *Teknik penulisan berita, features, dan artikel*. Bandung: Angkasa.
- Suciati, R., Mascita, D. E., & Pujiatna, T. (2019). Penerapan model berpikir, berbicara, dan menulis dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis teks berita. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 53-58. <https://core.ac.uk/download/pdf/195260195.pdf#page=58>
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suhandang, K. (2010). *Pengantar jurnalistik: seputar organisasi, produk dan kode etik*. Bandung: NUANSA.
- Sukaesih, S. (2014). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana nonsastra berbahasa jawa dengan metode PQRST. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 4(2), 61-67.
- Syafitri, D. (2017). PQRST technique toward reading comprehension of the second grade students at SMAN 1 Kota Jambi. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 1(1), 16-29. <https://doi.org/10.31539/leea.v1i1.33>
- Syahraini, E., & Faizah, H. (2014). Peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(2), 88-100. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/view/5006>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, W. (2017). *Penerapan metode PQRST (Preview, Question, Read Summarize, Test) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Zumeroh. (2016). Keefektifan Pembelajaran membacakan teks berita dengan menggunakan model simulasi dan model Teams Games Tournament (TGT) pada siswa kelas VIII SMP. *Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.*